

**GAMBARAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMAHAMI KURIKULUM
MERDEKA**

KARYA ILMIAH

Diajukan Oleh:

ELVA SOFIANA

NIM. 200210021

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program

Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

DARUSSALAMBANDA ACEH

2024 M/1446 H

**GAMBARAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMAHAMI
KURIKULUM MERDEKA DI TKIT BAITUSSHALIHIN
BANDA ACEH**

KARYA ILMIAH

Diajukan kepada Fakultas Tarbiah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ELVA SOFIANA

NIM. 200210021

جامعة الرانيري
Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP: 199006182019032016

**GAMBARAN KOMPETENSI GURU DALAM MEMAHAMI KURIKULUM
MERDEKA**

KARYA ILMIAH

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Artikel Jurnal Terakreditasi Nasional
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

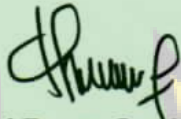
Pada Hari/Tanggal:

Jumat, 16 Agustus 2024 M
11 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Artikel Jurnal Terakreditasi Nasional

Ketua,

Sekretaris,



Rani Puspa Juwita, M.Pd.
NIP.199006182019032016



Hijriati, M.Pd.I.
NIP. 199107132019032013

Penguji I

Penguji II



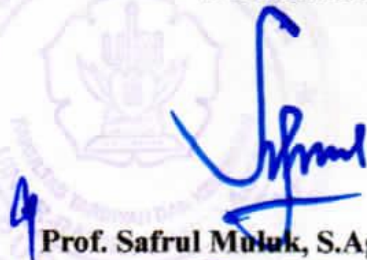
Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd.
NIP.199011252019032019



Lina Amelia, M.Pd.
NIP.198509072020122010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. A., M. Ed., Ph. D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elva Sofiana
NIM : 200210021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Karya Ilmiah : Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka Di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan, dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang tepat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Agustus 2024

90.000



Elva Sofiana
NIM. 200210021



Aulad : Journal on Early Childhood

Perkumpulan Pengelola Jurnal PAUD Indonesia ISSN :
2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online)
Website: <https://aulad.org>; Email: admin@aulad.org

SURAT PERNYATAAN

Nomor: 736/PPJPAUD/AULADJOEC/VIII/2024

Saya yang bertandatangan di bawah ini Editor in Chief **Aulad Journal on Early Childhood** dengan Nomor 2655-4798 (Printed); 2655-433X (Online). Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul :

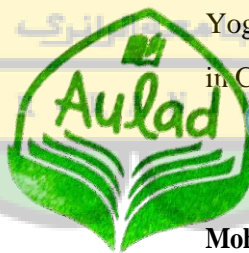
Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka

Atas Nama : Elva Sofiana., Rani Puspa Juwita
Institusi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri
Ar-raniry Banda Aceh, Indonesia
URL Artikel : <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/736>

Telah melalui proses submit, review, revisi daring penuh dan telah dipublikasikan pada **Aulad Journal on Early Childhood Volume 7 Nomor 2 Tahun 2024** pada tanggal 31 Agustus 2024. **Aulad Journal on Early Childhood** telah **Terakreditasi Nasional SINTA 3** dengan Surat Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 200/M/KPT/2020, tanggal 23 Desember 2020. Telah terindeks 1) SINTA (Akreditasi Nasional), 2) DOAJ (Internasional), 3) Dimensions (Internasional), 4) Garuda Ristekdikti (Nasional), 5) Google Scholar (Internasional), 6) Bielefeld Academic Search Engine (Internasional), 7) DRJI (Internasional), 8) PKP Index (Internasional), 9) Moraref (Nasional), dan 10) Crossref (Internasional)

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8/3/2024 Editor
in Chief.



Moh Fauziddin, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI ARTIKEL

Nomor : B- 594 /Un.08/Kp.PIAUD/ 08/2024

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Artikel** dari saudara/i :

Nama : Elva Sofiana

Nim : 200210021

Pembimbing : Rani Puspa Juwita, M.Pd

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD

Judul Skripsi : Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka Di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 31%

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

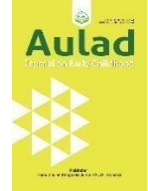
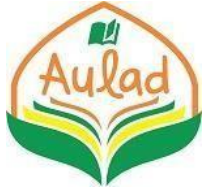
Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD



Heliati Fajriah

Banda Aceh, 12 Agustus 2024
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia



Gambaran Kompetensi Guru dalam Memahami Kurikulum Merdeka

Elva Sofiana¹, Rani Puspa Juwita²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, Indonesia ^(1,2)

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

□ Corresponding author:
[200210021@student.ar-raniry.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

*Kompetensi Guru;
Guru Prasekolah;
Kurikulum Merdeka;*

Kurikulum merdeka adalah inovasi Pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Kompetensi guru kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bisa mengajar dengan efektif, kompetensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik terkait guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif bagi perkembangan siswa. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kompetensi guru dalam memahami kurikulum Merdeka di TKIT Baitusshalihin. Data yang dikumpulkan dan dianalisis terkait pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, serta hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan observasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sampling, yaitu pemilihan pada subjek yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini ada 4 orang diantaranya 3 guru kelas dan 1 kepala sekolah. Teknik analisis data melalui proses mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 20 guru di sekolah menunjukkan bahwa perkembangan potensi individual siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan sekitar 7 orang guru kurang paham dengan kurikulum merdeka. Namun tantangan muncul terutama terkait dengan pemahaman mendalam terhadap strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum baru serta penyesuaian terhadap perubahan pendekatan ini.

Abstract

The independent curriculum is an educational innovation in Indonesia designed to provide freedom and flexibility in the learning process. Teacher competencies are the abilities that a teacher must have in order to teach effectively. The competencies referred to in this research are pedagogical competencies related to teachers creating a learning environment that is supportive and effective for student development. This research aims to describe teacher competence in understanding the Merdeka curriculum at TKIT Baitusshalihin. The data collected and analyzed relates to teachers' understanding of the independent curriculum, as well as the obstacles and challenges faced in its implementation. This research uses qualitative descriptive methods with a case study type of research. The data collection technique used was through interviews and observation. This research

uses a purposive sampling technique, namely the selection of subjects is based

Keywords:

*Teacher's Competence;
Preschool Teacher;
Independent Curriculum;*

on certain criteria that are relevant to the research objectives. There were 4 subjects in this research, including 3 class teachers and 1 school principal. Data analysis techniques go through the process of reducing data, presenting data and drawing conclusions. The research results showed that around 20 teachers in schools showed that around 13 teachers had understood the essence of the independent curriculum, namely the emphasis on developing students' individual potential through more contextual learning in everyday life and around 7 teachers did not understand the independent curriculum. However challenges arise primarily related to in-depth understanding of learning strategies that are in accordance with the principles of the new curriculum as well as adapting to changes in this approach.

1. PENDAHULUAN

Kompetensi guru hakikatnya merupakan refleksi dari kemampuannya dalam menjalankan tugas atau kegiatan yang menjadi kewajibannya. Hal ini secara konkret dapat dinilai. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru, dijelaskan bahwa kompetensi adalah rangkaian pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang harus dipunyai, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya. Lebih lanjut, dalam Undang-Undang tersebut dan juga dalam Peraturan Pemerintah No. 19/2005, disebutkan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Seorang guru yang berkualitas harus memiliki keterampilan pedagogik yang mencakup penguasaan dasar ilmu pendidikan serta keahlian spesifik dalam bidang studi yang diajarkannya. Kompetensi ini juga melibatkan kepemilikan teknik mengajar yang efektif dan pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran. Kemampuan pedagogik tersebut termasuk mengenal dengan baik para siswa yang dibimbing, memiliki pengetahuan tentang teori-teori pendidikan terkini, serta memahami beragam model pembelajaran yang ada.

Kompetensi guru sangat terkait erat dengan kurikulum yang diterapkan di setiap sekolah. Kurikulum di Indonesia terus mengalami perkembangan. Dalam kaitannya dengan kurikulum merdeka, sangat penting untuk memperhatikan kualitas pendidik di sekolah-sekolah. Guru, sebagai pelaksana kurikulum di kelas, mendapat peran krusial karena mereka berinteraksi langsung dengan murid dalam proses belajar mengajar, yang secara langsung mempengaruhi kesuksesan para murid tersebut. Perubahan dalam kurikulum ini bertujuan agar lebih sesuai dengan metode pembelajaran yang efektif bagi siswa (Lestari et al., 2023). Salah satu kompetensi penting yang bisa mengatasi masalah tersebut adalah kompetensi pedagogik. Keahlian ini sangat esensial bagi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar (Purwasih, 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Merdeka" menggambarkan keadaan kebebasan dari perbudakan atau penjajahan, memiliki kedaulatan, serta keterbasan dari segala tuntunan dan keterikatan, tidak bergantung pada individu atau pihak tertentu, memiliki keleluasaan dan kebebasan penuh untuk bertindak sesuai keinginan sendiri (Hoffman, 2022). Kurikulum Merdeka adalah metode pengajaran yang didesain untuk memberikan ruang bagi peserta didik agar dapat belajar dalam suasana yang gembira dan santai, sambil mengembangkan keterampilan independen mereka (Pertiwi et al., 2023). Kurikulum memiliki peran krusial sebagai unsur utama yang mendukung sasaran dari proses edukasi. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memfasilitasi kebebasan dan inovasi dalam proses belajar, memungkinkan para siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan individu mereka (Nafisa & Fitri, 2023).

Kurikulum pembelajaran merdeka sejalan dengan aspirasi Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan mempertimbangkan keseimbangan kreativitas, selera, dan minat bukan hanya sebagai proses transfer pengetahuan tetapi juga sebagai proses transformasi nilai-nilai (Siswanto et al., 2024). Kurikulum Merdeka menampilkan ciri khas yang meliputi pendekatan yang berorientasi pada kompetensi siswa, penguatan kemampuan interpersonal dan pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui metode pembelajaran berbasis proyek. Fitur utamanya juga meliputi penekanan pada materi inti yang memberikan kesempatan lebih luas bagi guru untuk mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi siswa. Selain itu, kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan dan kapasitas beragam dari siswa. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai inovasi yang mendukung guru dan kepala sekolah dalam transformasi proses pembelajaran agar lebih relevan, mendalam, dan menarik. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengatasi krisis pembelajaran yang ada (Daulay & Fauziddin, 2023).

Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka membawa dampak yang sangat luar biasa dan perlu melakukan berbagai adaptasi. Mulai dari mengubah mindset, pergeseran paradigma pembelajaran dan assessment, perubahan dalam struktur kurikulum dan pengelolaan pembelajaran. Pemerintah secara aktif berupaya meningkatkan standar pendidikan dengan melaksanakan berbagai program dan kebijakan baru (Prihatien et al., 2023) Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih komprehensif dan berfokus pada peserta didik. Ini mengubah metode pendidikan konvensional menjadi lebih fleksibel dan adaptif, serta menggarisbawahi pentingnya menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan ciri khas tiap institusi pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Konsep Merdeka Belajar sangat krusial dalam memajukan sistem pendidikan di negara

ini, mengacu pada kebebasan anak-anak dalam berpikir, beraksi, menciptakan inovasi, dan mengungkapkan kreativitas mereka secara bebas. (Pertiwi et al., 2023) Dalam kurikulum Pendidikan keagamaan, kompetensi didefinisikan sebagai gabungan dari pengetahuan dan keterampilan yang termanifestasi dalam pola pikir dan tindakan rutin. Kompetensi ini harus diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan serta harus fleksibel untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan yang muncul dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam profesi dan lainnya (Marwiyah, 2019) Dalam Kurikulum Merdeka, tidak lagi mengutamakan pencapaian nilai minimal, namun lebih fokus pada proses pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan siswa yang unggul dan berakhlak mulia sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, serta berkompeten sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global (Hartoyo & Rahmadayanti, 2022)

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmania et al., 2023) menyatakan bahwa guru tersebut kesulitan menerapkan pembelajaran pada anak sesuai dengan kurikulum, Guru yang tidak memiliki gelar S1 dan memiliki pengalaman belajar tentunya memiliki pengetahuan yang minim pada kompetensi pedagogik. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Marfuah et al., 2023) menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada paud ini sudah berjalan cukup baik, sekolah ini hanya kesulitan dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pada sekolah ini. Hasil pengamatan yang dilaksanakan mengidentifikasi bahwa pada beberapa institusi PAUD yang sangat diminati oleh masyarakat setempat belum ada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah TKIT Baitusshalihin ini telah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 tahun, tetapi masih ada beberapa permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar seperti penggunaan alat teknologi berupa komputer, pembuatan media belajar, serta pengalaman guru yang masih kurang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Guru dalam sistem pendidikan diberikan keleluasaan untuk merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lingkungan siswa. Modul tersebut terdiri dari elemen utama dan tambahan yang bisa disesuaikan berdasarkan mata pelajaran dan keperluan spesifik. Kebebasan ini diikuti dengan beberapa kriteria penting dalam penyusunan modul, yaitu harus esensial, menekankan pada pemahaman konsep interdisipliner dan pengalaman belajar; menarik, bermakna, dan memberikan tantangan sehingga dapat memicu minat belajar; relevan dan kontekstual, yang menghubungkan pengetahuan lama dengan konteks saat ini; dan berkesinambungan, dengan alur yang sesuai dengan fase belajar siswa (Heny Mulyani dan Magfirotn Nur Insani, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah, serta mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru. Kunci dari kompetensi guru dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik, termasuk penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pendidikan yang efektif untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus di pilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu, yaitu terkait dengan Gambaran kompetensi guru dalam memahami kurikulum Merdeka di TKIT Baitusshalihin dalam jangka penelitian selama 4 hari. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah wawancara dan observasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan. Peneliti memilih kepala sekolah 3 orang guru kelas yang mengajar di TKIT Baitusshalihin. Teknik wawancara dilaksanakan secara tatap muka dengan guru-guru di sekolah, kemudian observasi dilaksanakan selama 4 hari di sekolah TKIT Baitusshalihin. Subjek penelitian ada kepala sekolah dan 3 guru kelas di sekolah TKIT Baitusshalihin. Dengan menggunakan penelitian ini penulis akan melihat dan mendapatkan gambaran dari kompetensi guru dalam kegiatan sehari-hari di TKIT Baitusshalihin untuk dipelajari secara mendalam bagaimana mereka memahami dan menerapkan kurikulum merdeka dalam pengajaran mereka. Penelitian ini dilakukan di TKIT Baitusshalihin di T. Iskandar, Ceurih, Kecamatan Ulee Kareeng Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Juli 2024, serta dilakukan penelitian penguat berupa dokumentasi. Adapun Teknik yang dilaksanakan dalam menganalisis data yaitu : 1) mereduksi data, dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan semua data dalam bentuk wawancara ; 2) penyajian data, setelah data direduksi dari hal-hal yang tidak di perlukan dari penelitian, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif dengan mendeskripsikan beberapa pertanyaan; 3) menarik Kesimpulan, setelah data diolah dan dipaparkan berupa naratif terstruktur peneliti dapat mengumpulkan bukti-bukti dari hasil wawancara dan observasi (Abdul, 2020).

Tabel 1. Instrumen wawancara

Sub Indikator	Wawancara
---------------	-----------

Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan Karakteristik anak usia dini Memahami berbagai teori dan prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan Pengembangan Kurikulum Kegiatan Pembelajaran yang mendidik Penilaian dan evaluasi

Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik dari segi aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral dan latar belakang sosial anak Bagaimana guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode atau Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif

Bagaimana ibu memahami prinsip-prinsip yang ada di dalam pengembangan kurikulum
 Apa yang guru ketahui tentang kompetensi pedagogik
 Apa tujuan bagi seorang guru dalam memiliki kompetensi pedagogik
 Apa yang guru ketahui mengenai kurikulum merdeka Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini
 Bagaimana solusi guru dalam menghadapi kendala-kendala untuk pencapaian kompetensi pedagogik
 Bagaimana solusi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum
 Bagaimana ibu melaksanakan pembelajaran yang mendidik baik dikelas maupun di luar kelas
 Bagaimana cara guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar

Sumber : diambil dari permendikbud 137-Standar Nasional PAUD

Tabel 1.2 Instrumen Kompetensi Guru

Kompetensi	Sub Kompetensi
I.Kompetensi Pedagogik	
A. Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini	1. Menelaah aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini 2. Mengelompokkan anak usia dini sesuai dengan kebutuhan pada berbagai aspek perkembangan 3. Mengidentifikasi kemampuan awal anak usia dini dalam berbagai bidang pengembangan 4. Mengidentifikasi kesulitan anak usia dini dalam berbagai bidang Pengembangan
B.Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini	1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip- prinsip bermain sambil belajar yang mendidik yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD 2. Menelaah teori pembelajaran dalam konteks bermain dan belajar yang sesuai dengan kebutuhan aspek perkembangan anak usia dini 3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar yang bersifat holistik, sesuai kebutuhan anak usia dini, dan bermakna, yang terkait dengan berbagai bidang pengembangan di PAUD 4. Merancang kegiatan bermain sebagai bentuk pembelajaran yang mendidik pada anak usia dini
C. Merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum	1. Menyusun isi program pengembangan anak sesuai dengan tema dan kebutuhan anak usia dini pada berbagai aspek perkembangan 2. Membuat rancangan kegiatan bermain dalam bentuk program tahunan, semester, mingguan, dan harian
E. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	1. Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini 2. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik
H.Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini
II. Kepribadian	

A. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan agama yang dianut, suku, adat-istiadat, status sosial, daerah asal, dan jenis kelamin 2. Bersikap sesuai dengan agama yang dianut, hukum, sosial, dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam
B. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat	1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggungjawab 2. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia 3. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat, dan anggota masyarakat
D. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru	1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi 2. Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru 3. Menunjukkan kerja yang profesional baik secara mandiri maupun kolaboratif
III. Profesional	
A. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak usia dini	1. Menelaah konsep dasar keilmuan bidang matematika, sains, bahasa, studi sosial, seni dan agama yang sesuai dengan kebutuhan, tahapan perkembangan dan psikomotorik anak usia dini 2. Mengorganisasikan konsep dasar keilmuan sebagai alat, aktivitas dan konten dalam pengembangan anak usia dini
B. Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini	1. Merumuskan tujuan setiap kegiatan pengembangan 2. Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang pengembangan 3. Memilih materi berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini 4. Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini
IV. Sosial	
A. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi	1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap anak usia dini, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran 2. Bersikap tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua, dan masyarakat lingkungan sekolah
B. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat	1. Membangun komunikasi dengan teman sejawat dan komunitas lainnya secara santun, empatik, dan efektif 2. Membangun kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam program pengembangan anak usia dini

Sumber : Permendikbud 137- Nasional Pendidikan PAUD

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Fakhrudin et al., 2023). Pada kompetensi terdapat level kompetensi, hal ini merupakan merepresentasikan Tingkat penguasaan kompetensi pada setiap sub indikator pada Tingkat penguasaan kompetensi terdapat pada level 1- Tingkat Penguasaan Kompetensi Paham. Pada level ini kompetensi ditunjukkan dengan kemampuan guru memahami pengetahuan tentang prinsip-prinsip teori dan praktik baik itu dalam mengelola pembelajaran, pengetahuan profesional, pengelolaan diri, serta pengelolaan relasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat di peserta didik.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai pembelajaran

Pemahaman Terhadap Karakter Peserta Didik

Pemahaman karakter anak usia dini sangat penting diterapkan untuk guru pada kegiatan pembelajaran dikelas, terutama pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Untuk mengetahui karakter peserta didik guru dapat melakukan berbagai cara seperti melakukan komunikasi dan pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga guru akan mudah mengenali anak. Melalui kegiatan ilmiah guru dapat mengenali sifat dan gaya belajar pada anak. Karakteristik anak dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi belajar pada anak. Strategi pembelajaran yang baik bagi guru adalah dapat memahami karakteristik peserta didik. Jika guru dapat memahami karakteristik anak tersebut, maka guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak tersebut sebagaimana diungkapkan guru berikut ini.

“Karakteristik anak pasti beda-beda, ketika penerimaan murid baru, anak pasti tidak langsung bisa akrab dengan anak, maka kita sangat memerlukan yang namanya observasi terhadap anak, bunda harus bisa memahami, mempelajari karakteristik anak, melihat gaya belajar anak, gaya belajar pada anak tidak semuanya sama karena gaya belajar itu ada 3 macam pada peserta didik, diantaranya; gaya belajar audio, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik, maka perlu sekali bagi guru untuk mengetahui hal tersebut. Selain itu guru juga selalu menyediakan lembar observasi pra skrining, untuk mengetahui kemandirian anak tersebut, apakah anak tersebut mandiri atau tidak, anak pemalu, pemberani, aktif atau biasa-biasa saja, dari sinilah guru dapat memahami karakteristik pada anak”

Guru yang baik adalah guru yang dapat memahami bahwa mengajar bukan hanya sekedar melakukan berbicara di depan atau hanya mendengarkan, guru harus mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin diajarkan, tetapi juga bagaimana peserta didik dapat menguasai dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru (Ratri et al., 2024). Dengan demikian menguasai karakteristik peserta didik dapat membantu guru untuk memberikan solusi ketika terjadi permasalahan dalam pembelajaran. Dan juga, guru dapat menentukan pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan jurnal yang dibahas oleh Rahman kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang di dalam nya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar bagi peserta didik. Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar dan mengajar (Wulandari & Hendriani, 2021). Memahami karakteristik peserta didik merupakan dasar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada anak. Guru yang mampu mengenali dan merespon berbagai individu di antara anak akan lebih mampu dalam membantu mereka hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan keinginan. Pada sub indikator karakteristik ini guru telah mencapai pada level 5 yaitu membimbing rekan sejawat dalam meningkatkan pengetahuan dalam menentukan karakteristik yang akan mempengaruhi cara belajar peserta didik.

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi di sekolah yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Gaya belajar pada setiap anak tentunya berbeda-beda, ada yang auditori dengan gaya cara belajar mendengar, ada yang kinestetik dengan cara melakukan sesuatu dan ada juga gaya belajar visual dengan tipe belajar menggunakan indera penglihatan. Dan tentunya di sekolah TKIT Baitusshalhin ini juga memiliki teori belajar diantaranya yaitu teori belajar konstruktivisme yang bertujuan membangun pengetahuan anak melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, di sekolah ini anak diberi kesempatan untuk bereksplorasi, berinteraksi dengan lingkungan dan membangun pemahaman melalui kegiatan praktis. Misalnya dalam kegiatan belajar tentang ecoprint, anak diminta untuk mengambil salah satu daun yang ingin mereka tumbuk dengan menggunakan batu dan dialasi dengan kertas putih dan kertas bening sebagai alas. Lalu ada juga teori belajar sosial anak melalui observasi dan menirukan guru disekolah, seperti melalui kegiatan kelompok dimana mereka berlatih kerja sama dan empati. Hal inilah yang menjadi contoh bagi anak untuk melakukan interaksi dalam lingkungan yang positif. Teori belajar Berbasis masalah, kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari anak seperti bagaimana mengelola sampah di kelas, dan menanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya sebagaimana diungkapkan oleh narasumber berikut ini.

Guru setiap masing-masing kelas tentunya punya cara sendiri dalam menguasai teori belajar pada anak, dan guru-guru di sini selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang holistik dan seimbang untuk anak, baik itu dari segi akademik anak maupun dari segi nilai-nilai agama anak-anak, guru berupaya menjadikan anak yang berakhlakul karimah”

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya (Saputra, 2020). Teknologi tidak terdengar asing lagi bagi kita di zaman modern ini, guru diwajibkan

untuk mengerti tentang teknologi seiring dengan perkembangannya zaman, teknologi ini juga dapat membantu memudahkan bagi kita sebagai seorang guru untuk menguasai pembelajaran, seperti penggunaan proyektor dalam membantu proses pembelajaran agar anak dapat lebih fokus dan terarah, serta anak dapat melihat langsung tampilan yang disajikan oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi terarah dan layak.

Guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan tidak monoton. Selain itu guru harus mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, inovatif dan yang paling terpenting yaitu bebas. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut peserta didik maupun guru bebas melakukan tanya jawab sesuai dengan pembelajaran. Bebas di sini berdasarkan kurikulum merdeka belajar yang membebaskan guru maupun peserta didik melakukan apapun tanpa ada beban, bebas tanpa merasa stress, dan menyenangkan. Sehingga memudahkan guru dalam membentuk beberapa variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik terlihat aktif, guru berhasil mengimplementasikan kompetensi pedagogic guru dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip belajar memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Dengan memahami teori dan prinsip ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung, dan memberdayakan siswa dalam mencapai potensi penuhnya.



Gambar 2. Pembelajaran Anak Menggunakan Teknologi Proyektor

Pengembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan Pendidikan, yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangatlah penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan (Saputra, 2020).

Dalam usaha mengembangkan kurikulum ada prinsip pengembangan kurikulum yang harus diperhatikan, pengembangan kurikulum dapat tergolong sukses jika implementasi kurikulum di sekolah berjalan baik dan salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan (Fatih et al., 2022). Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan untuk mengembangkan kurikulum atau silabus kurikulum merdeka di rancang untuk memberikan fleksibilitas dan memberi kesempatan kepada pendidik menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi anak sebagaimana diungkapkan oleh narasumber berikut ini.

Sekolah selalu memperhatikan keadaan anak, ketika ingin membuat suatu kegiatan pembelajaran guru tentunya memperhatikan keadaan anak, apakah anak layak diberikan kegiatan pembelajaran ini, apakah anak mampu/berhasil memecahkan masalah melalui kegiatan ini, tidak hanya itu guru juga melihat potensi pada diri anak, melihat bakat dan minat mereka. Guru juga melakukan kerja sama dengan orang tua, setiap bulan guru selalu mengadakan rapat dengan wali murid”.

Pada hakikatnya pengembangan kurikulum itu merupakan usaha untuk mencari bagaimana rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu Lembaga. Pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian nilai-nilai umum, konsep-konsep, masalah dan keterampilan yang akan menjadi isi kurikulum yang disusun dengan fokus pada nilai-nilai tadi. Adapun selain berpedoman pada landasan-landasan yang ada, pengembangan kurikulum juga berpijak pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pada indikator ini guru telah mencapai pada level 1 yaitu memahami komponen kurikulum dan cara menggunakannya untuk merancang desain pembelajaran.

Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sekolah TKIT Baitusshalihin memiliki 3 evaluasi yaitu evaluasi diagnosa (penilaian awal), evaluasi sumatif dan evaluasi formatif (Budiarti et al., 2023). evaluasi diagnostik ini dilakukan sebelum pembelajaran seperti memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan kepada murid sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dan kondisi anak, evaluasi formatif yang diintegrasikan kedalam proses dan dapat melibatkan kemajuan belajar anak, dan evaluasi sumatif yang dilakukan di akhir untuk mengkonfirmasi bahwa anak mencaoai tujuan belajar yang mereka. Sementara ceklist, catatan anekdot, dan lembar pengamatan adalah instrument evaluasi yang dapat digunakan..

Evaluasi harus dilakukan secara sistematis agar dapat menggambarkan kemampuan setiap peserta didik yang dievaluasi. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan hasil belajar. Penilaian hasil belajar ini berfungsi dalam memantau belajar anak, hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sesuai dengan jurnal yang dikemukakan oleh Suri Wahyuni Nasution yang menyatakan dalam penelitiannya tentang assessment (penilaian) kurikulum merdeka yakni assessment diagnostik yang bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Memberikan hasil belajar dan evaluasi kepada peserta didik dengan penilaian yang dilakukan peserta didik memberikan hasil belajar digunakan sebagai bahan laporan untuk peserta didik dan orang tua, apakah peserta didik menguasai materi materi yang diberikan guru, serta mengetahui materi mana yang belum dikuasai dan membutuhkan pendalaman. (Ratri et al., 2024)

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan terhadap peserta didik. Kemampuan kepribadian tersebut dilakukan melalui refleksi dalam menjalankan tanggung jawab guru sebagai guru sesuai kode etik profesi dan berorientasi pada peserta didik Kepribadian guru sangat berpengaruh penting tentang kelanjutan anak dimasa mendatang, guru yang baik akan memberikan pengaruh baik pula terhadap anak didiknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kompetensi kepribadian sekolah TKIT Baitusshalihin ini telah mencapai pada sub indikator kematangan moral emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik terdapat pada level 5 yaitu membimbing rekan sejawat dalam penerapan perilaku yang mencerminkan kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi Pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kompetensi profesional dapat diidentifikasi pada ruang lingkupnya yaitu :1) Mengerti dan dapat mengimplementasikan landasan pendidikan.

Pada dasarnya guru di TKIT Baitusshalihin ini selalu mengutamakan pendidikan bagi anak. Guru selalu memahami tentang bagaimana proses pembelajaran yang akan diajarkan atau disampaikan kepada anak agar anak dapat menerima pembelajaran itu dengan baik, guru selalu memiliki seribu cara tersebut dikarenakan penting sekali bagi proses tumbuh kembang anak terutama pada kognitif nya. 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Kurikulum merdeka selalu membebaskan anak pada proses pembelajaran berlangsung, ketika anak tidak ingin melakukan proses kegiatan belajar yang diberikan oleh guru di TKIT Baitusshalihinn ini, guru memberikan kebebasan anak terkait minat bakat yang anak ingin sesuai dengan pengawasan dan prosedur yang telah diatur oleh guru tersebut. 3) Mampu menangani dan mengembangkan studi yang diampunya. Guru di TKIT Baitusshalihin menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan studi yang ia mengerti, seperti pada proses pembelajaran jam 8-10, itu dibrikan kepada guru yang hanya mengajar biasa, tetapi pada jam 11.00-11.30 anak akan di gilir ke guru lain dan sesuai dengan hari anak akan belajar tentang sentra apa hari ini. 4) Mengerti dan mampu menerapkan metode yang bervariasi. 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang sesuai. 6) mampu mengorganisasikan sekaligus melaksanakan program pembelajaran. 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap peserta didik. 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kompetensi profesional sekolah TKIT Baitusshalihin ini telah mencapai pada level 5 yaitu membimbing rekan sejawat dalam mengidentifikasi pengetahuan konten relevan untuk menentukan tujuan pembelajaran.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kemampuan dan berinteraksi secara efektif dan efisien dilakukan dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Guru merupakan figur yang dapat diharapkan dapat menjadi teladan yang bukan saja kepada peserta didik, melainkan juga pada lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan luar. Inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi sesama manusia. Tanpa melakukan komunikasi maka seseorang tidak dapat bersosial dengan baik. Komunikasi disini memiliki arti

sikap ataupun harapan yang ingin disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada TKIT Baitusshalihin telah mencapai pada level 5 yaitu membimbing rekan sejawat dalam mengembangkan dan menerapkan komunikasi efektif dengan warga sekolah untuk peningkatan pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Kompetensi guru merupakan refleksi dari kemampuannya dalam menjalankan tugas atau kegiatan yang menjadi kewajibannya. Pada sekolah TKIT Baitusshalihin menunjukkan bahwa sekitar 20 guru di sekolah menunjukkan bahwa sekitar 13 orang guru telah memahami esensi kurikulum merdeka, yaitu penekanan pada perkembangan potensi individual siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan sekitar 7 orang guru kurang paham dengan kurikulum merdeka. Namun tantangan muncul terutama terkait dengan pemahaman mendalam terhadap strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum baru serta penyesuaian terhadap perubahan pendekatan ini. Terdapat beberapa guru masih kurang memahami cara penyusunan modul ajar, membuat capaian, sebagian guru ada juga yang masih kurang dalam menguasai IT. Solusi bagi guru harus banyak belajar lagi, agar dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan guru serta keterampilan guru di bidangnya, Dan juga agar dapat menguasai dan bisa menerapkan keterampilan dasar sesuai dengan era digital.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada orang tua penulis yang tersayang Ayahanda Jasman terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis hingga saat ini, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Dan pintu surgaku Ibunda Gusniar tercinta yang tiada hentihentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta melangitkan doa-doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan. Terimakasih kepada Ibu Rani Puspa Juwita yang telah membantu dan membimbing Penulis dalam melakukan penyusunan artikel ilmiah ini. Dan terimakasih untuk diri sendiri sudah mampu bertahan, serta teman teman yang terlibat selalu menemani, dan membantu penulis dalam pembuatan artikel ilmiah ini hingga selesai

6. REFERENSI

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 1–15.
- Budiarti, E., Anshorihah, S., Supriati, S., Levryn, P. K., Annisa, N., Nurmiah, N., Abidah, N., & Masnah, M. (2023). Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 253–260. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.873>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Fakhrudin, A. M., Annisa, A., Putri, L. O., & Sudirman, P. R. A. T. (2023). Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3418–3425. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1021>
- Fatih, M. Al, Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421–427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
- Hoffman, D. W. (2022). pentingnya penerapan merdeka belajar pada pendidikan anak usia dini(paud). *Pedagogy*, 09(02).
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>
- Marfuah, I., Mentari, E. G., & Oktavia, P. (2023). Problematika Guru PAUD dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1, 11.
- Marwiyah, S. (2019). Kompetensi profesionalisme guru dan peranannya dalam mengimplementasikan kurikulum. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 51–66.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>
- Prihatien, Y., Amin, M. S., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Implementasi Kurikulum

- Merdeka di SD Negeri 02 Janapria*. 06(01), 9232–9244.
- Purwasih, T. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(2), 162.
- Rakhmania, R., Purwanti, M., & Riyanti, B. P. D. (2023). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Memahami Teori dan Praktik Pendidikan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6591–6608. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5340>
- Ratri, G. M., Artharina, F. P., & Ysh, A. . S. (2024). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 1 Tanggel. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16583>
- Saputra, A. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial, Moral dan Keagamaan melalui Metode Bercerita. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9472>
- Siswanto, D. H., Alam, S. R., Matematika, M. P., Dahlan, U. A., Guru, K., & Merdeka, K. (n.d.). *Jurnal Pendidikan DIDAXEI ISSN Online : 2745-6935 Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka ISSN Print : 2797-2488*. 5, 763–773.
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-1560/Un.08/FTK/Kp.07.6/1/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Rani Puspa Juwita, M.Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Elva Soviana**
NIM : **200210021**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Judul Skripsi : **Gambaran Kompetensi Guru dalam Memahami Kurikulum Merdeka DI TKIT Baitussalihin**

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Januari 2024
Dekan,

Safri M. M. M. M. M.



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5144/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah TKIT Baitusshalihin

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : ELVA SOFIANA / 200210021
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alamat
sekarang : Rukoh, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Gambaran Kompetensi Guru dalam Memahami Kurikulum Merdeka di TKIT Baitusshalihin Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juli 2024 an.
Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 23 Agustus
2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) BAITUSSHALIHIN

Jl. T. Iskandar Kec. Ulee Kareng Banda Aceh Telp (0651) 7559088
Email tkit_mesjidbaitusshalihin@yahoo.com Fb : TKIT Baitusshalihin



SURAT KETERANGAN

03/SK/TKIT BS/VII /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Marlita, S.Pd,
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa yang tersebut nama di bawah ini :

Nama : Elva Sofiana
NIM : 200210021
Prodi : S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Semester : Genap 2023/2024

Benar nama diatas telah melakukan penelitian di TKIT Baitusshalihin dalam rangka penulisan skripsi berjudul “**Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka di TK IT Baitusshalihin Banda Aceh**”, pada tanggal 24 Juli 2024 sampai dengan 26 Juli 2024.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat digunakan semestinya.

Mengetahui
Kepala TKIT Baitusshalihin

(Yuni Marlita, S.Pd.)

NUPTK. 2938759661300112

INSTRUMEN DAN HASIL PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

DI TKIT BAITUSSHALIHIN

1. Identifikasi Observasi

a. Lokasi Observasi : TKIT Baitusshalihin

b. Hari/Tanggal Observasi : Jumat/2 Juli

c. Waktu :

2. Aspek Yang Diamati

kompetensi pedagogik guru di TKIT Batusshalihin

kompetensi	indikator	Pilihan jawaban		
		Ya	Tidak	Keterangan
1. Mengenal Karakteristik peserta didik	a. Mengatur posisi tempat duduk peserta didik sesuai dengan aktivitas pembelajaran.	✓		Setiap hari selalu mengubah posisi duduk anak agar anak saling mengenal Tidak selalu
	b. Memberikan kesempatan belajar yang sama kepada seluruh peserta didik.	✓		
	c. Mengecek secara rutin dengan bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman materi yang dijelaskan.	✓		
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran secara bervariasi,	✓		Selalu sesuai dengan kemampuan anak
	b. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya	✓		
	c. Menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode dan Teknik pembelajaran untuk memotivasi peserta didik.	✓		Menggunakan berbagai metode, seperti mode bernyanyi dengan angka
	d. Menggunakan buku lebih dari satu sebagai sumber belajar		✓	
	e. Menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan awal peserta didik.	✓		Hanya menggunakan satu buku Dengan menggunakan media pembelajaran di sekolah
	f. Melakukan kegiatan yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.	✓		
3. Pengembangan kurikulum	a. Menyusun silabus sesuai dengan kurikulum	✓		Menggunakan kurikulum merdeka Sesuai
	b. Merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus.	✓		
	c. Mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.	✓		

	d. Menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari.	✓		
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik	<p>a. Melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun secara lengkap.</p> <p>b. Menciptakan sikap yang mendidik.</p> <p>c. Mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri.</p> <p>d. Memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya.</p> <p>e. Menggunakan alat bantu mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Selalu mengikuti modul ajar</p> <p>Hanya sebagian anak dan tidak sepenuhnya didengar Media belajar</p>
5. Pengembangan potensi peserta didik	<p>a. Merancang dan melakukan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing</p> <p>b. Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi peserta didik.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>		Selalu memperhatikan tentang potensi minat dan bakat anak
6. Komunikasi dengan peserta didik	<p>a. Menciptakan interaksi dengan peserta didik.</p> <p>b. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik.</p> <p>c. Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik.</p> <p>d. Menggunakan kata yang tidak berlebihan atau tidak meragukan.</p> <p>e. Memberikan perhatian kepada pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		<p>Melalui berkomunikasi yang baik</p> <p>Menggunakan Bahasa baku ketika berbicara dengan anak</p>
7. Penilaian dan evaluasi	<p>a. Menyusun alat penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran sesuai dengan modul ajar.</p> <p>b. Melaksanakan penilaian dengan berbagai Teknik dan jenis penilaian,</p> <p>c. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kelebihan dan kelemahan masing-masing peserta didik.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>		

Kompetensi Kepribadian guru di TKIT Baitusshalihin

No.	Kompetensi	Indikator	Pilihan Jawaban	
1.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan masyarakat	a. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tegas, toleran dan bertanggungjawab b. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan ketakwaan dan berakhlak mulia c. Menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh anak usia dini, teman sejawat dan anggota masyarakat	✓ ✓ ✓	Guru selalu menunjukkan sikap yang baik untuk anak Mengenakan pakaian Muslimah dan berbakaian sesuai dengan syariat islam Selalu menjadi teladan yang baik
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa	a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, bijaksana, dan berwibawa	✓ ✓	Kadang-kadang
3.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri, dan bangga menjadi guru	a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi b. Menunjukkan rasa percaya diri dan bangga menjadi guru c. Menunjukkan kerja yang professional baik secara mandiri maupun kolaboratif	✓ ✓ ✓	Selalu tampil percaya diri

Kompetensi Professional guru di TKIT Baitusshalihin

No.	Kompetensi	Indikator	Pilihan Jawaban	
1.	Merancang berbagai kegiatan perkembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini	a. Menganalisis perkembangan anak usia dini dalam setiap bidang perkembangannya b. Memilih berbagai kegiatan pengembangan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini c. Mengorganisasikan kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini	✓ ✓ ✓	Menyesuaikan dengan potensi anak
2.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan tahapan perkembangan anak usia dini	a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan	✓ ✓	

Kompetensi Sosial guru TKIT Baitushalihin

No.	Kompetensi	Indikator	Pilihan Jawaban	
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan statur social keluarga	<p>a. Bersikap inkusif dan objektif terhadap anak usiadini, teman sejawat dan ligkungan sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran</p> <p>b. Bersikap tidak diskriminatif terhadap anak usia dini, teman sejawat, orang tua dan masyarakat lingkungan sekolah</p>	✓	Selalu bersikap inklusif karena sekolah juga merupakan sekolah inklusif Tidak bully
2.	Membangun komunikasi profesi	a. Menggunakan beragam media dan komunikasi profesi dalam berkomunikasi dengan rekan seprofesi	✓	Banyak media yang digunakan

PEDOMAN WAWANCARA GURU DI TKIT BAITUSSHALIHIN

Nama Pendidik : Ratna Juwita

Nama Sekolah : TKIT Baitusshalihin

1. Apa yang diketahui mengenai kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial guru?

Ilmu yang harus ada pada seorang guru, yang brkaitan dengan Teknik dan tata cara bagaimana pengelolaan kelas, pengelolaan Ananda, caranya, materinya, ilmu tentang bagaimana mengajar yang baik dan benar untuk usia dini, mengajar yang baik dan benar sesuai dengan usia nya supaya yang disampaikan itu bermakna dan sampai kepada anak

2. Apa tujuan bagi seorang guru dalam memiliki kompetensi pedagogik professional, kepribadian, dan sosial?

Tujuan yang sangat banyak, dan wajib, dengan mengetahui ilmu pedagogik kita dapat mengetahui bagaimana trik, cara , pengelolaan kelas, pengelolaan anak didik, dan apa-apa saja yang disampaikan dan bagaimana caranya agar kemampuan yang ingin diberikan/pengetahuan yang ingin kitaberikan sebagai seorang guru itu sampai kepada mereka benar dan tepat, sangat perlu, sangat penting dan harus

3. Apa yang diketahui mengenai kurikulum merdeka?

Tidak memaksakan kehendak tapi tetap dengan aturan, kurikulum merdeka memiliki modul ajar dan elemen-elemen, capaian nya, dan kurikulum merdeka ini memiliki projek, dan lebih indah, kurikulum merdeka lebih seru, santai dan memiliki berbagai projek. Seperti melakukan projek ecoprint dan dari ampas kopi, kurikulum merdeka lebih rill

4. Bagaimana guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode atau Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif?

Pelaksanaan atau kegiatan, metode apa yang kita sampaikan kepada anak itu seperti apa, maka dari itu menggunakan metode bernyanyi dengan angka, Teknik belajar seperti bernyanyi, bercerita, bermain peran, unjuk peran dll.

5. Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, social, emosional, moral dan latar belakang social budaya?

Harus melakukan observasi pra skinning memberikan kegiatan untuk mengetahui karakteristik anak

6. Bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran yang baik?

Sudah memiliki raker, susun program kegiatan setahun kedepan seperti intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler, ketiga ini disusun di raker (rapat kerja tahunan)

7. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini?

Sudah sangat bagus menurut saya

9. Bagaimana guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar?

Tidak melakukan evaluasi diakhir, melakukan evaluasi dari awal karena anak usia dini wajib menilai anak dari awal karena hakikat anak bermain sambil belajar. guru harus memiliki buku saku kecil seperti guru dapat melakukan seperti menilai di buku penghubung seperti dengan orang tua, di raport, catatan anekdot, dan foto berseri.

Melakukan 3 evaluasi yaitu formatif, diagnostic dan sumatif. Pada evaluasi formatif contohnya ketika guru sedang membacakan buku cerita untuk anak, guru memberikan pertanyaan di tengah-tengah cerita agar apakah anak memahami cerita bunda atau tidak, apakah anak paham atau tidak. Dan juga guru melakukan diskusi kelas, seperti memberi ruang kepada anak untuk bertanya. Kedua evaluasi sumatif ketika guru memberikan suatu projek kepada anak seperti membuat tasbih dari pipet, nah inilah yang bunda maksudkan sebagai evaluasi sumatif, terakhir diagnostic berupa pretest (keterampilan mendengar) bagi anak.

11. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menguasai pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial guru?

Factor penghambat kurikulum merdeka ini dari kurang faham nya pembuatan modul ajar, capaian, peralihan pembuatan rpph, webinar daring termasuk salah satu factor penghambat dari kurikulum merdeka di sekolah ini

Dari segi factor pendukungnya yaitu dari melakukan seminar, webinar, diklat, belajar mandiri dan undang pemateri kesekolah.

Factor penghambat kurikulum merdeka ini dari kurang faham nya pembuatan modul ajar, capaian, peralihan pembuatan rpph, webinar daring termasuk salah satu factor penghambat dari kurikulum merdeka di sekolah ini

Dari segi faktor pendukungnya yaitu dari melakukan seminar, webinar, diklat, belajar mandiri dan undang pemateri kesekolah.

Nama Pendidik : wati

Nama Sekolah : TKIT Baitusshalihin

1. Apa yang diketahui mengenai kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial guru?

Supaya guru dapat lebih menyusun program, dapat membantu perkembangan peserta didik, lingkungan untuk menemukan jati dirinya.

2. Apa tujuan bagi seorang guru dalam memiliki kompetensi pedagogik professional, kepribadian, dan sosial?

Supaya lebih mengetahui tentang perkembangan anak dilingkungannya, supaya guru dapat lebih memahami sifat, sikap dan karakter anak didik tersebut

3. Apa yang diketahui mengenai kurikulum merdeka?

Merdeka belajar, bukan artian suka hati anak-anak tanpa pantauan guru, tetapi kita seorang guru belajar dari anak, dan cukup melihat dan memberi wawasan kepada anak, contoh bunda ngajar disentra bahan alam, kegiatan ini terdiri dari beberapa kegiatan, maka dari itu guru berusaha mendekati anak, karena disitu guru memfasilitasi anak supaya wawasan anak luas, agar menjadi anak yang kritis, ketika anak memberikan pertanyaan guru mampu memberikan jawaban dari pertanyaan anak, atau ketika guru tidak mampu menjawab bdijawab besok

4. Bagaimana guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode atau Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif?

Pendekatan dengan cara bercerita, apalagi di awal pnerimaan murid baru dengan kita bercerita anak akan nyaman, kemudian dengan bernyanyi, menyampaikan segala sesuatu itu dalam kelas dengan bernyanyi dan bercerita, kemudian anak yang belum ini kita bisa berbicara dari hati kehati, dengan anak pemalu melakukan strategi bercerita dan penyanyi.

5. Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, social, emosional, moral dan latar belakang social budaya?

Yang bunda lakukan pertama mengobservasi anaknya, lalu komunikasi dengan orang tua terkait keadaan atau kondisi anak dirumah. Lalu ketika sudah mengetahui keadaan anak tersebut bunda dapat menyesuaikan dengan keadaan anak6. Bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran yang baik?

Sudah memiliki raker, susun program kegiatan setahun kedepan seperti intrakurikuler, ektrakurikuler dan kokurikuler, ketiga ini disusun di raker (rapat kerja tahunan)

7. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini?

Sudah sangat bagus menurut saya

Nama Pendidik : Suryani

Nama Sekolah : TKIT Baitusshalihin

1. Apa yang diketahui mengenai kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial guru?

kompetensi yang membedakan dengan kompetensi lainnya, misalnya guru langsung dengan karakteristik anak, kepribadian anak dan lingkungan anak

2. Apa tujuan bagi seorang guru dalam memiliki kompetensi pedagogik professional, kepribadian, dan sosial?

untuk meningkatkan kreatifitas seorang guru dan mengembangkan dari beberapa hal . untuk siswa kita harus menerapkan apa yang sudah kita terima dari pembelajaran pedagogik untuk kemajuan siswanya dan masa depan siswa lebih efektif melakukan kegiatan yang kreatif itu tujuan dari pedagogic yang harus dikembangkan.

3. Apa yang diketahui mengenai kurikulum merdeka?

kurikulum pembelajaran yang menekankan pada anak, seorang guru harus bisa membuat sebuah perencanaan yang bagus, karena ketika guru memberikan kebebasan 100% kepada anak dalam melakukan pembelajaran tanpa adanya rencana awal rpph, tidak tercapai tujuan maximal dalam pembelajaran tersebut.

4. Bagaimana guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode atau Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif?

Pendekatan dilakukan berupa salam, sapa, senyum. metode/strategi yang dilakukan berupa berkata yang baik, jujur, dan tanyajawab, serta melakukan diskusi dan tebak-tebakan. Teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan alat peraga, bercerita diskusi dengan cara berkelompok

5. Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, social, emosional, moral dan latar belakang social budaya?

Dari pertama kita jumpa, harus bisa memahami mempelajari karakteristik anak tersebut, memantau anak dari ketika pembelajaran karena sangat penting untuk dilakukan oleh guru.

6. Bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran yang baik?

sudah memiliki raker, susun program kegiatan setahun kedepan seperti intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler, ketiga ini disusun di raker (rapat kerja tahunan)

7. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini?

sudah sangat bagus menurut saya

9. Bagaimana guru melakukan evaluasi proses dan hasil belajar?

melakukan evaluasi dari awal karena anak usia dini wajib menilai anak dari awal karena hakikat anak bermain sambil belajar. guru harus memiliki buku saku kecil seperti guru dapat melakukan seperti menilai di buku penghubung seperti dengan orang tua, di rapot, catatan anekdot, dan foto berseri..

Nama Pendidik :Linawati

Nama Sekolah : TKIT Baitusshalihin

1. Apa yang diketahui mengenai kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial guru?

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik memperhatikan proses cara mengajar tapi bukan cara mengajar yang dilihat, juga hasil mengajar guru

2. Apa tujuan bagi seorang guru dalam memiliki kompetensi pedagogik professional, kepribadian, dan sosial?

Untuk mengetahui bagaimana cara program pembelajaran yang kita tuju

3. Apa yang diketahui mengenai kurikulum merdeka?

membebaskan keinginan anak, tidak terlalu mengekang anak, tetapi tetap di control dengan guru kelas masing-masing, ketika anak tidak menginginkan sesuatu maka guru tersebut tidak memaksa dan memberikan kegiatan main yang lain yang di inginkan anak

4. Bagaimana guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode atau Teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif?

Guru harus lebih kreatif, harus memperkenalkan dengan cara yang menarik. Supaya anak tidak bosan pandai guru menerapkan supaya anak tidak bosan dengan pembelajaran tersebut.

5. Bagaimana guru memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang social budaya?

Harus melakukan observasi pra skinning memberikan kegiatan untuk mengetahui karakteristik anak

6. Bagaimana guru menyusun rencana pembelajaran yang baik?

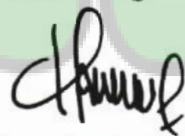
Sudah memiliki raker, susun program kegiatan setahun kedepan seperti intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler, ketiga ini disusun di raker (rapat kerja tahunan)

7. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ini?

Sudah sangat bagus menurut saya

Banda Aceh, 28 Mei 2024

Mengetahui
Pembimbing



Rani Puspa Juwita, M.Pd

NIP. 199006182019032016